

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang- Undang RI No. 20 Th. 2003 pasal 1.1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Bunyi pasal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan merupakan upaya penting untuk perkembangan jasmani dan rohani peserta didik dalam pembangunan, dan bertujuan untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas.

Seiring dengan perkembangan dunia pendidikan yang semakin pesat menuntut lembaga pendidikan agar dapat menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan (Isjoni, 2007: 7). Sejak Tahun 2006 lalu pemerintah Indonesia memberlakukan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). KTSP pada dasarnya merupakan strategi pengembangan kurikulum untuk mewujudkan sekolah yang efektif, produktif, dan berprestasi.

Kurikulum KTSP menekankan pada 5 mata pelajaran pokok, salah satunya adalah mata pelajaran Ilmu pengetahuan Sosial (IPS). Ilmu

Pengetahuan Sosial (IPS) adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan (Sardjiyo, dkk., 2009: 1.27).

Pembelajaran IPS di sekolah bertujuan, 1) untuk membentuk dan mengembangkan pribadi warga negara yang baik, 2) Pengajaran IPS bukan sekedar ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan untuk keperluan di sekolah, juga di dalamnya termasuk komponen pengetahuan dan metode penyelidikan/metode ilmiah dari ilmu-ilmu sosial serta komponen pendidikan nilai atau etika yang kelak diperlukan sebagai warga negara dalam proses pengambilan keputusan, masalah-masalah yang menyangkut kepentingan pribadi dan kepentingan sosial (Engle, 1987; Branks dan Clegg, A.A.J.r. ,1997; KaltSounis, T., 1987) dalam (Sapriya, dkk, 2007: 8).

Apabila dikaji dari persepektif pendidikan, kunci utama dalam pembelajaran IPS adalah bagaimana membina kecerdasan sosial siswa yang mampu berpikir kritis, analitis, kreatif, inovatif, berwatak, dan berkepribadian luhur, bersikap ilmiah dalam cara memandang, menganalisa serta menelaah kehidupan nyata yang dihadapinya. Guru IPS dituntut untuk mampu merangsang dan merencanakan pembelajaran IPS sedemikian rupa dengan memperhatikan prinsip dan karakteristik IPS itu sendiri sehingga tujuan pembelajaran IPS dapat tercapai.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan guru bidang studi IPS kelas IVA SDN 10 Metro Pusat mengenai aktivitas dan hasil belajar siswa yang telah dicapai masih rendah dan belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan oleh sekolah yaitu 65. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa pada nilai mid semester Tahun Pelajaran 2011/2012, yaitu memperoleh nilai rata-rata 55. Dari 32 orang siswa kelas IVA SD Negeri 10 Metro Pusat terdapat 23 orang siswa yang mendapat nilai kurang dari KKM, dan hanya 9 orang siswa yang mendapat nilai lebih dari KKM.

Rendahnya aktivitas dan hasil belajar IPS tersebut disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya: 1) cara mengajar guru masih menggunakan pola mengajar lama seperti guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan penugasan sehingga membuat siswa merasa bosan, dan kurang menarik, 2) pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*), sehingga siswa cenderung ribut, mengganggu teman, dan mengobrol yang menyebabkan pembelajaran tidak kondusif, 3) aktivitas siswa dalam mengungkapkan pendapat atau bertanya cukup sedikit yang mengakibatkan siswa tidak dapat menyelesaikan soal.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan model yang cocok sehingga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan serta siswa menjadi lebih aktif dari pada guru, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *group investigation*. Model ini menekankan pada kerja sama siswa dalam kelompok, maksudnya: siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil terdiri dari 4 sampai 6 orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen. *Cooperative learning* tipe *group investigation* dapat menciptakan pembelajaran aktif dan menyenangkan (Slavin, 2010: 215).

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan mengambil judul "Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe *Group Investigation* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada mata Pelajaran IPS Kelas IVA SDN 10 Metro Pusat Tahun Pelajaran 2011/2012.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi bahwa rendahnya aktivitas dan hasil belajar dalam proses pembelajaran IPS pada siswa kelas IVA SD Negeri 10 Metro disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain:

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dilihat dari hasil penilaian guru yang masih di bawah KKM (< 65).
2. Guru belum menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *group investigation*.
3. Pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*).
4. Siswa terlihat jenuh dan bosan terhadap pembelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga pembelajaran dirasakan kurang menyenangkan.
5. Aktivitas siswa dalam mengungkapkan pendapat atau bertanya cukup sedikit yang mengakibatkan siswa tidak dapat menyelesaikan soal.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah pembelajaran IPS dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *group investigation* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IVA SD Negeri 10 Metro Pusat Tahun Pelajaran 2011/2012?
2. Apakah pembelajaran IPS dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *group investigation* dapat meningkatkan hasil belajar

siswa kelas IVA SD Negeri 10 Metro Pusat Tahun Pelajaran 2011/2012?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan judul dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IVA SD Negeri 10 Metro Pusat Tahun Pelajaran 2011/2012 dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model *cooperative learning tipe group investigation*.
2. Meningkatkan hasil belajar siswa kelas IVA SD Negeri 10 Metro Pusat Tahun Pelajaran 2011/2012 dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model *cooperative learning tipe group investigation*.

E. Manfaat Penelitian

Adapun hasil Penelitian Tindakan Kelas ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Siswa yaitu dapat meningkatkan aktivitas dalam pembelajaran IPS, khususnya di kelas IVA semester genap.
2. Guru yaitu dapat menambah wawasan dan meningkatkan kemampuan penguasaan penerapan model pembelajaran IPS sehingga menjadi guru yang profesional dan dapat memberikan manfaat bagi siswa.
3. Sekolah yaitu dapat menjadi masukan bagi sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran IPS melalui model *cooperative learning tipe group investigation*.

4. Peneliti yaitu dapat menambah pengetahuan tentang Penelitian Tindakan Kelas (PTK), serta dapat meningkatkan pengetahuan dan penguasaan menggunakan model *cooperative learning* tipe *group investigation* pada pembelajaran IPS, guna meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

